

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN
2013/2014**



JURNAL

**OLEH :
SUGENG SANTOSO
K8410056**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2014**

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014.

Sugeng Santoso. K8410056

ABSTRAK

Sugeng Santoso. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman warga sekolah tentang konsep pendidikan karakter dan strategi implementasi pendidikan karakter di SMAN 3 Surakarta

Metodologi yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber

Hasil menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman warga sekolah mengenai konsep pendidikan karakter cukup beragam namun terdapat kesamaan bahwa konsep pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai karakter pada guru dan siswa. 2) Penerapan pendidikan karakter ditujukan pada guru dan siswa, pada guru pendidikan karakter diterapkan melalui sosialisasi, pengawasan serta pembinaan dan pada siswa diterapkan di dalam kelas dengan mengintegrasikan nilai karakter dengan pelajaran, dan di luar kelas diterapkan melalui aktivitas pembiasaan, keteladanan dan pengawasan. Pendidikan karakter pada siswa dan guru lebih berfokus dalam menanamkan karakter disiplin. Terdapat berbagai kegiatan sekolah yang syarat pendidikan karakter namun intensitasnya kurang. Pendidikan karakter di SMAN 3 Surakarta belum mampu mengembangkan karakter kritis siswa karena model pendidikan yang masih konvensional.

Kata kunci: *implementasi, pendidikan, karakter, nilai-nilai*

PENGESAHAN

Jurnal ini telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Surakarta, April 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Siti Rochani, M.Pd.
NIP. 19540213 198003 2 001

Siyani Indria L, S.Ant, M.Hum
NIP. 19800905 200501 2 002

PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang ini terus melakukan berbagai inovasi dan penyesuaian untuk mencapai tujuan pendidikan nasional semaksimal mungkin. Baik dari metode, teknologi media pembelajaran, kapasitas hingga kurikulum selalu diperbaiki. Sebagai penyelenggara pendidikan nampaknya pemerintah senantiasa melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan kompetensi peserta didik di Indonesia agar menjadi manusia yang siap untuk hidup di masyarakat luas.

Tetapi usaha tersebut belum mampu menjawab masalah-masalah yang ada di masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa marak sekali pemberitaan tentang korupsi, aksi terorisme, tawuran antar pelajar, pencabulan atau pelecehan seksual serta berita kriminal lain yang lebih mudah dijumpai daripada berita positif tentang prestasi yang diperoleh bangsa Indonesia. Pendidikan juga belum berhasil mencetak peserta didik yang berkarakter tangguh, kritis, demokratis, mandiri, berani dan kompetensi positif lainnya. Terbukti dengan masih maraknya lulusan SMA hingga Sarjana dari berbagai jurusan keahlian yang sulit mendapatkan pekerjaan dan kalah bersaing. Keluaran pendidikan juga belum mampu berpikir berani mengambil resiko untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau

kritis untuk membongkar sistem yang menindas mereka.

Muncul penilaian dari pengamat pendidikan bahwa sekolah lebih fokus pada perkembangan siswa dalam ranah kognitif seperti prestasi belajar, pemahaman pada materi pelajaran dan transfer ilmu pengetahuan. Tetapi pendidikan non-kognitif yang ditujukan untuk membangun karakter masyarakat yang tangguh dipinggirkan. Padahal pendidikan karakter tidak hanya dapat membangun kepribadian yang paham dan mengamalkan moral untuk mengatasi krisis moral yang marak terjadi, melainkan juga membangun karakter positif lain seperti kemandirian, sifat demokratis, berpikir kritis dan kompetensi positif lainnya yang dapat meningkatkan kualitas SDM Indonesia.

Beberapa pengamat pendidikan kemudian mulai mengemukakan pendapatnya tentang pentingnya karakter di sekolah, serta mengkritik berbagai aspek pendidikan di Indonesia yang dinilai menjadi muara permasalahan amoral, kriminalisme dan rendahnya kualitas kompetensi masyarakat Indonesia. Di lain sisi Presiden Republik Indonesia dalam Hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei 2010 juga menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi isu penting untuk diterapkan secara serius dalam pendidikan formal di Indonesia. Sehingga Pendidikan

karakter mulai dianggap penting serta penerapannya diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional semaksimal mungkin. Dengan pendidikan karakter keluaran pendidikan formal diharapkan memiliki akhlak, moral, sikap, tau kepribadian yang baik, serta yang tidak kalah penting adalah pendidikan karakter dapat membangun potensi-potensi karakter positif yang dimiliki siswa. Dimana siswa tidak hanya sopan, beriman dan memiliki karakter normatif, tetapi juga memiliki karakter yang mampu menjawab persaingan di era modernisasi dan globalisasi seperti mandiri, percaya diri, tangguh dan lain-lain.

Pendidikan karakter dapat diterapkan pada proses pembelajaran di pendidikan formal. Dengan metode pembelajaran yang sistematis di sekolah pendidikan karakter dapat lebih efisien diterapkan dalam proses pembelajaran seperti skema yang tepat pada RPP dan silabus, kompetensi guru, bahan ajar, manajemen pendidikan, lingkungan dan lain-lain. Aspek pendidikan karakter satu dengan yang lain harus saling berintegrasi agar dapat tercapai tujuan pendidikan secara menyeluruh

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian

dilaksanakan di SMAN 3 Surakarta menggunakan pendekatan fenomenologi. Obyek penelitian adalah pengurus sekolah (Wakasek kurikulum dan kesiswaan), guru kelas dan siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi arsip serta foto kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pemahaman warga sekolah tentang konsep pendidikan karakter; 2) mengetahui strategi implementasi pendidikan karakter di SMAN 3 Surakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi memberi kontribusi bagi para pendidik berupa strategi penerapan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah. Serta dapat membantu peserta didik untuk menambah wawasan dan menerapkan seluk beluk pendidikan karakter dalam upaya dalam meningkatkan perkembangan karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa perbedaan konsep pendidikan karakter antara pemahaman guru dan pengurus sekolah dan dari intisari visi misi SMAN 3 Surakarta. Guru dan pengurus sekolah memahami pendidikan karakter sebagai usaha untuk membuat peserta didiknya patuh pada peraturan adat istiadat, kebudayaan, agama dan peraturan tertulis sementara dalam intisari visi misi SMAN 3 Surakarta pendidikan karakter adalah usaha untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai karakter lebih kompleks. Nilai karakter kritis, dan rasa ingin tahu, adalah beberapa nilai karakter yang tidak tergolong dalam ranah kepatuhan namun tidak menjadi fokus utama dalam penjelasan warga SMAN 3 Surakarta tentang konsep pendidikan karakter.

Implementasi pendidikan karakter tidak hanya ditujukan pada peserta didik tetapi juga diimplementasikan kepada guru SMAN 3 Surakarta. Program pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam serangkaian kegiatan di lingkungan sekolah baik di dalam kelas dan di luar kelas.

Pendidikan karakter pada guru dapat diterapkan melalui sosialisasi konsep pendidikan karakter, pendisiplinan dan pengawasan. Sosialisasi adalah program pendidikan karakter yang bertujuan

memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep-konsep dasar pendidikan karakter untuk diimplementasikan. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan secara lisan melalui kegiatan pembinaan rutin (*briefing*) atau seminar, sementara secara tertulis dilakukan melalui sosialisasi melalui web pengurus sekolah, dan penempelan poster-poster peraturan atau kode etik guru yang harus ditaati. Pendisiplinan dapat dilakukan dengan memberi keteladanan oleh pengurus sekolah (Kepala Sekolah dan Wakasek). Bentuk keteladanan yang diberikan meliputi cara berpakaian, ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas dan cara berinteraksi di lingkungan sekolah. Dengan pendisiplinan sekolah berharap agar para guru SMAN 3 Surakarta memiliki karakter yang patuh dan taat pada peraturan yang berlaku. Bentuk-bentuk pendisiplinan lain adalah pengawasan yang dilakukan oleh pengurus sekolah dan Kepala sekolah baik secara langsung ataupun melalui CCTV.

Pendidikan karakter pada siswa di dalam kelas dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai karakter yang disampaikan disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang dianggap guru sebagai sesuatu yang penting. Efektifitas dari pendidikan karakter melalui ceramah

sifatnya relatif. Adapun aspek yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai karakter adalah kepribadian, kesesuaian tema dan tema yang diambil dari pengalaman nyata orang terdekat. Meskipun cara guru mengajar di kelas sudah menggunakan berbagai media modern seperti LCD proyektor dan laptop namun metode yang digunakan masih tergolong konvensional. Guru lebih sering berceramah untuk menjelaskan materi dan juga ketika menyampaikan nilai-nilai karakter. Dengan demikian lalu lintas nilai karakter yang dibahas berjalan searah dari guru kepada siswa atau kurang melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Penerapan pendidikan karakter di SMAN 3 Surakarta di luar kegiatan kelas bisa meliputi pada kegiatan pengawasan, pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru ketika berinteraksi dengan warga sekolah. Dengan demikian pendidikan karakter di luar kelas tidak lagi terbatas pada ceramah nilai-nilai karakter. Pembiasaan dilakukan sekolah melalui program-program rutin seperti program salaman pagi yang bertujuan agar membiasakan hadir di sekolah tepat waktu dan menghormati orang yang lebih tua. Bentuk-bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada siswa seperti cara berpakaian, ketepatan waktu hadir di sekolah dan cara berinteraksi yang sesuai dengan nilai-nilai

sosial yang berlaku. Pengawasan dalam pendidikan karakter pada siswa berfungsi untuk memantau kondisi siswa khususnya tentang kedisiplinan siswa. Aktivitas tersebut menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling dan Wakasek Kesiswaan. Keterbukaan dan kedekatan antara siswa dan Guru Bimbingan Konseling di SMAN 3 Surakarta mampu mengubah kesan Guru Bimbingan Konseling yang biasa dikenal sebagai polisi sekolah menjadi teman siswa untuk berkonsultasi. Dengan kondisi kedekatan yang demikian, maka akan mempermudah sekolah dalam mengawasi dan mengarahkan siswa. Namun jenis konsultasi yang seringkali diberikan berupa pemberian informasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri. Pemantauan-pemantauan yang dilakukan Bimbingan Konseling berfokus pada aspek kedisiplinan siswa (absensi siswa dan bagaimana keadaan siswa di kelas dalam mematuhi peraturan sekolah)

Ektrakurikuler adalah salah satu program pendidikan karakter yang paling efektif dalam membantu perkembangan karakter siswa. Beberapa siswa yang dijadikan informan mengaku mengalami perubahan karakter sejak sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi. Pada umumnya para siswa mengaku mengalami perubahan karakter

yang positif seperti bertambahnya kepercayaan diri dan mental yang lebih kuat.

Terdapat berbagai program sekolah yang syarat pendidikan karakter seperti kegiatan senam jasmani yang membiasakan siswa untuk aktif berolahraga, penghijauan sekolah yang membiasakan siswa untuk peduli lingkungan sekitar, namun intensitasnya masih sangat kurang sehingga belum dapat dikategorikan sebagai usaha pembiasaan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti mengindikasikan bahwa pendidikan karakter di SMAN 3 Surakarta berfokus pada nilai kedisiplinan atau kepatuhan warga sekolah pada peraturan. Nilai-nilai karakter lain seperti kesadaran akan tanggung jawab dan khususnya karakter kritis siswa belum menjadi perhatian sekolah. Praksis pendidikan yang demikian berdampak pada terhambatnya perkembangan karakter kritis siswa. Jika demikian siswa akan sulit mencapai kesadaran kritis transitif dan terhenti pada level kesadaran kritis dibawahnya. Hal seperti itu dapat mengindikasikan bahwa para siswa kan sulit melepaskan diri dari ketertindasan yang selama ini mereka alami.

PENUTUP

Pemahaman warga sekolah mengenai konsep pendidikan karakter cukup beragam namun dapat terdapat kesamaan diantaranya bahwa konsep pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai karakter pada guru dan siswa,

Penerapan pendidikan karakter ditujukan pada guru dan siswa. Pendidikan karakter pada guru diterapkan dengan sosialisasi dan pendisiplinan melalui keteladanan, pengawasan dan pembinaan. Pendidikan karakter pada siswa dapat dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menginterasikan nilai karakter dengan pelajaran, sementara pendidikan karakter di luar kelas diterapkan dalam bentuk pembiasaan, keteladanan dan pengawasan ketika melaksanakan kegiatan sekolah dan berinteraksi dengan warga sekolah.

Pendidikan karakter pada siswa dan guru lebih dominan berfokus dalam menanamkan karakter disiplin. Dalam berbagai perilaku pendidikan karakter pada siswa di dalam kelas menggunakan metode konvensional dengan berceramah tentang nilai-nilai kedisiplinan atau patuh pada peraturan dan di luar kelas pendidikan karakter di terapkan dengan kegiatan pembiasaan, keteladanan dan

pengawasan agar siswa dan guru dapat patuh pada peraturan yang berlaku.

Terdapat kegiatan sekolah yang syarat pendidikan karakter dan menyentuh ranah karakter yang lebih kompleks tetapi intensitasnya masih kurang sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan pada siswa. Misalnya kegiatan senam jasmani, penghijauan sekolah dan rapat antar siswa yang intensitasnya masih minim.

Pendidikan karakter di SMAN 3 Surakarta belum mampu mengembangkan karakter kritis siswa karena cara mengajar yang masih konvensional (kurang partisipatif dan kontekstual) dan nilai-nilai karakter yang diperhatikan sekolah cenderung berfokus pada nilai-nilai kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin & Saebani, B.A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asy'arie, M. (2005). *NKRI, Budaya Politik dan Pendidikan*. Surakarta: LESFI.
- .Bodgan, R. & Taylor, S.J. (1993). *Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian*. Terj. A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Freire, P., Illich, I., & Fromm, E. (2009). *Menggugat Pendidikan: Fundamentalisme Konservatif Liberal Anarkis*. Terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kesuma, D.A. (2012). *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, A.E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Petrus, S.H. (1997). *Michel Foucault: Disiplin Tubuh Bengkel Individu Modern*. Yogyakarta: Lkis.
- Samani, M. & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya